

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan, hasil dan pembahasan pada bab IV dan V maka dapat disimpulkan hasil penelitian di MTs Sunan Gunung jati terbagi menjadi 3 kategori yaitu siswa dengan tingkat *Adversity Quotient* (AQ) tinggi (*climber*), tingkat AQ sedang (*camper*), dan tingkat AQ rendah (*quitter*) sebagai berikut:

1. Siswa dengan AQ tinggi dalam memecahkan masalah HOTS memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dipenuhi yaitu *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity*, dan *overview*.
2. Siswa dengan AQ sedang dalam memecahkan masalah HOTS hanya memenuhi beberapa indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dipenuhi yaitu *focus*, *reason*, *inference*, *situation* dan *clarity*.
3. Siswa dengan AQ rendah dalam memecahkan masalah HOTS memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dipenuhi yaitu *focus*, *reason* dan *situation*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang berjudul kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah HOTS ditinjau dari *Adversity Quotient* peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga dengan adanya penelitian ini kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mengerjakan soal dengan tipe HOTS dapat meningkatkan.

2. Bagi guru

Diharapkan dari adanya penelitian ini guru mendapatkan gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal dengan tipe HOTS. Disarankan untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat mengasah

kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan memberikan soal dengan tipe HOTS. Salah satu langkah pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan model tersebut guru dapat memberikan berbagai macam soal kepada siswa. Soal HOTS yang diberikan tidak hanya tipe menganalisis C4 tapi perlu dikembangkan lagi dengan tipe mengevaluasi C5 dan mencipta C6.

### 3. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa pada umumnya dan siswa MTs Sunan Gunung Jati dengan adanya penelitian kemampuan berpikir kritis setiap siswa dapat meningkat. Disarankan kepada siswa untuk lebih sering mengasah kemampuan berpikir kritis dengan mengerjakan soal yang berbasis HOTS. Dengan ini, siswa siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya dalam mengerjakan soal HOTS dan juga dapat menambah pengetahuan siswa dalam bidang matematika.

### 4. Bagi peneliti lain

Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti juga merekomendasikan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dapat dikaitkan dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, misalnya model PBL (*Problem Based Learning*). Pembelajaran PBL adalah pembelajaran dengan berbasis pemecahan masalah sehingga siswa akan terbiasa dalam mengerjakan soal. Peneliti lain juga dapat mengubah atau mengembangkan penelitian yang sudah ada. Peneliti lain dapat mengembangkannya misalnya dengan mengganti materi dengan yang lain, misalnya pada materi statistika dan subjek yang dipilih misalkan berdasarkan gender sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan serta pembandingan dalam melakukan penelitian. Peneliti lain dapat mengembangkan pada kecerdasan lain misalnya kecerdasan logika matematis yang berkaitan dengan berpikir logis dalam mengerjakan sesuatu atau kecerdasan eksistensial yang berkaitan dengan berpikir sebab akibat saat melakukan sesuatu.